

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di ruang Perinatologi RSUD Kanjuruhan Malang dan waktu pengkajian dilakukan pada tanggal 15 April 2024.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan subjek penelitian atau pasien yang akan ditangani, yaitu pasien Bayi Ny D (1 Bulan) dengan masalah keperawatan Hirschprung. Sebelum menentukan masalah atau diagnosis keperawatan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengkajian terhadap data subjektif dan data objektif pasien. Data subjektif adalah data yang peneliti peroleh dari pasien melalui proses wawancara langsung dengan keluarga pasien. Sedangkan data objektif adalah data yang peneliti peroleh melalui proses observasi langsung pada pasien dan melalui data penunjang (laboratorium). Setelah data diperoleh dan divalidasi, peneliti kemudian menetapkan diagnosis dan mengimplementasikannya, serta mengevaluasi hasil tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien dengan Hirschprung tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah sebuah penelitian dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yang melibatkan satu subjek penelitian yaitu Bayi Ny D. Pasien tersebut dirawat inap di Ruang Perinatologi RSUD Kanjuruhan Malang. Subjek Bayi Ny D dipilih peneliti secara *non-probability sampling* dengan tipe *purposive sampling*. Teknik ini pada akhirnya menentukan subjek penelitian sebanyak 1 pasien Hirschprung. Alasan pemilihan subjek dengan masalah keperawatan tersebut adalah murni alasan teoritis bahwa jika pasien Hirschprung tidak mendapatkan penanganan yang memadai, maka komplikasi yang bisa muncul akibat Hirschprung antara lain : **Enterokolitis**: Pembengkakan dan peradangan pada usus kecil dan besar yang dapat mengancam jiwa, **Obstruksi usus**

besar: Kondisi yang menghentikan makanan melewati usus besar, **Megakolon toksik:** Kondisi langka yang menyebabkan usus besar melebar dan mengembang, **Perforasi usus:** Lubang pada dinding usus yang lebih sering terjadi pada bayi baru lahir, **Kekurangan gizi:** Anak tidak mendapatkan cukup vitamin, mineral, dan nutrisi lain untuk tumbuh dan menjadi sehat, **Dehidrasi:** Kondisi yang dapat terjadi akibat penyakit Hirschsprung yang tidak ditangani, **Infeksi pada usus:** Kondisi yang dapat mengancam nyawa, **Komplikasi pascaoperasi:** Seperti infeksi dan perdarahan, bahkan bisa menyebabkan kematian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Saat melakukan pengkajian kepada pasien untuk keperluan pengumpulan data, peneliti menempuh tiga cara, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada keluarga pasien yang ditangani untuk mendapatkan data yang akurat atau valid tentang keluhan utama dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung diagnosis keperawatan pasien dengan Hirschsprung.
2. Observasi. Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada pasien yang ditangani, baik saat dilakukan pengkajian maupun saat dilakukan evaluasi tindakan keperawatan.
3. Dokumentasi. Peneliti juga melakukan proses pencatatan pada saat melakukan pengumpulan data yang didapatkan melalui proses observasi, seperti melakukan pencatatan atas data subjektif dan objektif pasien, baik ketika dilakukan pengkajian maupun pada saat dilakukan evaluasi atas tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis data dengan diperkuat oleh berbagai sumber rujukan terkait dengan diagnosis keperawatan Hirschsprung, dan juga terkait dengan tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien yang ditangani dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisa Data

Informasi yang telah diperoleh secara lengkap dari pasien yang ditangani dalam studi kasus ini, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan metode asuhan keperawatan. Analisis deskriptif yang dimaksud adalah penjelasan atas fakta-fakta penelitian yang mengacu pada hasil pengkajian (wawancara dan observasi) terhadap keluarga pasien. Analisis ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi keperawatan yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien.

3.6 Etika Penelitian

Penelitian yang berbasis studi kasus ini sangat memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam dunia kesehatan yang meliputi beberapa hal berikut ini:

1. *Informed Consent*. Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan subjek penelitian agar bersedia menjadi subjek penelitian ini. Calon pasien yang akan ditangani diminta secara sukarela atau tanpa ada paksaan dan intimidasi untuk menjadi subjek penelitian.
2. *Right to Privacy*. Peneliti wajib untuk selalu menjaga kerahasiaan data pasien yang ditangani yang sudah menjadi haknya. Hal ini untuk memastikan agar data pasien yang ditangani tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
3. *Anonymity*. Peneliti wajib merahasiakan nama pasien yang ditangani. Oleh karena itu, nama pasien yang ditangani diganti dengan inisial saja, yaitu Bayi Ny. D.
4. *Confidentiality*. Peneliti akan menjaga kerahasiaan semua informasi tentang pasien yang dirawatnya, sehingga semua informasi pasien hanya diakses oleh peneliti untuk keperluan penelitian saja.